

**PENERAPAN PENDEKATAN SUPERVISE KOLABORATIF DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI SDN TELAGA BIRU 1**

Dian Purnama<sup>1</sup>, Arisandi Tiya Rini<sup>2</sup>, H. Ambo Sakka<sup>3</sup>, H. Metroyadi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat  
[12520111320034@mhs.ulm.ac.id](mailto:12520111320034@mhs.ulm.ac.id), [2520111320041@mhs.ulm.ac.id](mailto:2520111320041@mhs.ulm.ac.id),  
[3ambo\\_sakka@yahoo.co.id](mailto:3ambo_sakka@yahoo.co.id), [4metroyadi@ulm.ac.id](mailto:4metroyadi@ulm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of a collaborative supervision approach in improving teachers' professional competence at SDN Telaga Biru 1. The background of this study is based on the importance of enhancing the quality of learning through continuous and participatory professional development of teachers. The research employs a qualitative approach to explore the process, implementation, and impact of collaborative supervision in the school context. The research subjects include the principal and teachers involved in supervision activities. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of collaborative supervision effectively improves teachers' professional competence, particularly in lesson planning, instructional implementation, and student learning evaluation. The supervision process is carried out through joint discussions, reflective practices, and constructive feedback between supervisors and teachers. Furthermore, it fosters a more open and supportive working environment, encouraging teachers to actively develop their professional skills. Supporting factors for the success of this approach include effective communication, shared commitment, and participatory leadership from the principal. However, several challenges were identified, such as limited time and teachers' workload. Overall, the collaborative supervision approach proves to be effective in enhancing teachers' professional competence and can serve as an alternative strategy for teacher development in primary schools.*

*Keywords: collaborative supervision, professional competence, teachers, learning, professional development*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Telaga Biru 1. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dan partisipatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Proses supervisi dilakukan melalui diskusi bersama, refleksi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif antara supervisor dan guru. Selain itu, tercipta suasana kerja yang lebih terbuka, saling mendukung, dan mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan diri. Faktor pendukung keberhasilan pendekatan ini meliputi komunikasi yang efektif, komitmen bersama, dan kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan beban kerja guru. Secara keseluruhan, pendekatan supervisi kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembinaan guru di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** supervisi kolaboratif, kompetensi profesional, guru, pembelajaran, pengembangan profesional

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa, di mana guru memegang peran sentral sebagai agen utama dalam proses transfer pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru menjadi elemen krusial yang menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Telaga Biru 1 yang berlokasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kompetensi profesional guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam,

pemahaman terhadap struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta kemampuan untuk mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif yang berkelanjutan. Kompetensi ini tidak hanya meliputi aspek pengetahuan substantif, tetapi juga integrasi dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial, sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era pendidikan modern. (Ansori, 2022)

Namun, realitas di banyak sekolah dasar negeri, termasuk SDN Telaga Biru 1, menunjukkan adanya tantangan dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses

terhadap pelatihan berkelanjutan, beban administratif yang tinggi, kurangnya kolaborasi antar-guru, serta pendekatan supervisi yang masih bersifat otoriter atau individual sering kali menghambat pengembangan profesionalisme tersebut. Supervisi tradisional yang bersifat top-down cenderung menimbulkan resistensi di kalangan guru, karena kurang melibatkan partisipasi aktif mereka dalam proses refleksi dan perbaikan. Pendekatan supervisi kolaboratif muncul sebagai alternatif yang lebih efektif, di mana supervisor dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas berposisi sebagai mitra sejajar dengan guru, membangun kemitraan yang saling mendukung, terbuka, dan fleksibel. Pendekatan ini menekankan prinsip kolaborasi, kolegialitas, kemitraan, keterbukaan, serta fleksibilitas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif di SDN Telaga Biru 1 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui proses yang partisipatif dan berkelanjutan. Sekolah ini, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di wilayah Banjarmasin yang dikenal

dengan program sekolah ramah anak dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti karate dan pramuka, memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam pengembangan sumber daya guru. Namun, berdasarkan observasi awal yang mencerminkan kondisi umum di sekolah-sekolah serupa, kompetensi profesional guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pengembangan materi ajar, penerapan metode pembelajaran inovatif, penilaian autentik, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana supervisi kolaboratif dapat menjadi instrumen strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara teoritis, supervisi kolaboratif didasarkan pada paradigma konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan profesional dibangun melalui interaksi sosial dan refleksi bersama. Berbeda dengan supervisi konvensional yang bersifat inspektif, pendekatan ini mendorong guru untuk aktif mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri,

merumuskan rencana perbaikan secara bersama-sama, serta saling berbagi pengalaman praktik baik. Dalam konteks SDN Telaga Biru 1, penerapan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga membangun budaya kolaborasi sekolah yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, di mana guru dituntut memiliki kompetensi yang adaptif dan kolaboratif.

Latar belakang masalah ini semakin mendesak mengingat dinamika pendidikan nasional yang terus berkembang, termasuk tantangan pasca-pandemi di mana pembelajaran daring telah menguji kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Di SDN Telaga Biru 1, dengan jumlah guru yang terbatas dan siswa yang beragam latar belakang, kebutuhan akan supervisi yang mendukung pengembangan profesional menjadi semakin krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

proses penerapan pendekatan supervisi kolaboratif, menganalisis peningkatan kompetensi profesional guru, serta merumuskan implikasi praktis bagi manajemen sekolah. Dengan demikian, pendahuluan ini membuka jalan bagi pembahasan mendalam mengenai metode penelitian, temuan, serta kesimpulan yang diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar (Jumadianto, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan sekolah (school action research) yang bersifat kolaboratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami proses, makna, dan pengalaman subjektif para guru dalam konteks penerapan supervisi kolaboratif di SDN Telaga Biru 1. Desain penelitian tindakan sekolah mengikuti model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan dalam dua siklus

utama, dengan siklus pra-tindakan sebagai baseline untuk membandingkan peningkatan kompetensi. (Irianti, 2022)

Subjek penelitian meliputi seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran di SDN Telaga Biru 1, yang berjumlah 24 orang serta kepala sekolah sebagai supervisor utama. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipan selama sesi supervisi, wawancara mendalam semi-struktural dengan guru dan kepala sekolah, dokumentasi berupa catatan refleksi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), portofolio kegiatan guru. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi kompetensi profesional yang disusun berdasarkan empat kompetensi guru sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, dengan penekanan pada aspek profesional seperti penguasaan materi dan pengembangan reflektif.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Etika penelitian dijaga

dengan memperoleh informed consent dari semua partisipan, menjaga kerahasiaan identitas, serta memastikan bahwa proses supervisi tidak bersifat evaluatif punitif melainkan pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pelajaran, dengan fokus pada integrasi prinsip supervisi kolaboratif seperti kemitraan dan refleksi bersama. Keterbatasan penelitian meliputi konteks spesifik satu sekolah, sehingga generalisasi dilakukan secara hati-hati dengan rekomendasi replikasi di sekolah lain (Sika, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan supervisi akademik di SDN Telaga Biru 1 menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan administratif menuju pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Pergeseran ini terlihat dari keterlibatan guru dalam setiap tahapan supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi.

Pada tahap perencanaan, supervisi diawali melalui rapat bersama antara kepala sekolah dan guru. Dalam

forum tersebut, guru diberikan kesempatan untuk menentukan indikator supervisi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan:

“Supervisi dilakukan dengan mengadakan rapat bersama dalam perencanaan supervisi, terutama dalam memilih indikator yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.”

Keterlibatan guru dalam proses ini menunjukkan bahwa supervisi tidak lagi bersifat seragam, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan individu guru. Praktik ini mencerminkan prinsip *developmental supervision*, yaitu pendekatan yang mempertimbangkan tingkat perkembangan profesional guru sebagai dasar pembinaan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas yang dilanjutkan dengan refleksi bersama antara supervisor dan guru. Refleksi menjadi bagian penting karena membuka ruang dialog profesional yang memungkinkan guru memahami praktik pembelajarannya secara lebih mendalam. Hal ini tergambar dari pernyataan:

“Setelah pelaksanaan, biasanya observer dan guru akan melakukan refleksi bersama.”

Dari sisi guru, refleksi tersebut memberikan dampak langsung terhadap perbaikan pembelajaran:

“Supervisi sangat membantu dalam proses perbaikan mengajar karena kita bisa melihat dari sudut pandang supervisor, sehingga kita mengetahui kekurangan dalam pembelajaran.”

“Setelah supervisi biasanya kita diberikan masukan yang detail, jadi kita tahu bagian mana yang perlu diperbaiki, baik dari cara menjelaskan maupun pengelolaan kelas.”

Refleksi dalam konteks ini berfungsi sebagai ruang dialog profesional yang mendorong guru untuk berpikir kritis terhadap praktiknya sendiri. Kondisi ini menunjukkan praktik *collaborative supervision*, di mana supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru melakukan analisis terhadap pembelajaran secara mandiri (Glickman et al., 2018). Peran tersebut menempatkan supervisi sebagai bagian dari proses belajar profesional, bukan sekadar evaluasi.

Praktik supervisi juga berkembang melampaui level individu

menuju refleksi kolektif di tingkat sekolah. Hal ini terlihat dari upaya menarik kesimpulan bersama setelah seluruh guru mengikuti supervisi:

“Setelah semua guru selesai disupervisi, ditarik benang merahnya kira-kira apa lagi yang masih harus diperbaiki untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, misalnya pembelajaran yang menyenangkan atau penggunaan pertanyaan pemantik.”

Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dalam perspektif supervisi perkembangan, proses ini menegaskan bahwa supervisi tidak hanya memperbaiki kinerja individu, tetapi juga membangun pembelajaran kolektif di lingkungan sekolah (Glickman et al., 2018).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru lain:

“Dengan adanya pembahasan bersama, kita jadi tahu bahwa ternyata masalah yang kita alami juga dialami guru lain, jadi bisa saling belajar dan mencari solusi bersama.”

Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi berkontribusi dalam membangun budaya belajar profesional di sekolah melalui

interaksi dan refleksi bersama antar guru.

Pelaksanaan supervisi juga dihadapkan pada kendala yang berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan sekolah. Guru mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu dalam pembelajaran sering kali tidak berjalan sesuai rencana:

“Kadang waktu yang sudah direncanakan di RPP tidak cukup, jadi ada bagian pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan maksimal.”

Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah:

“Biasanya kendalanya ada di waktu, karena supervisi ini juga bersamaan dengan persiapan lomba-lomba seperti OSN, FLS2N, dan sebagainya.”

Situasi ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual organisasi sekolah turut memengaruhi efektivitas supervisi. Dalam kerangka supervisi perkembangan, kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian strategi agar supervisi tetap berjalan efektif (Glickman et al., 2018).

Sekolah merespons kondisi tersebut melalui beberapa langkah, di

antaranya membentuk tim supervisi dan memanfaatkan rekaman video sebagai alternatif observasi:

“Cara mengatasinya dengan membentuk tim supervisi, di mana kepala sekolah menunjuk dua guru senior sebagai supervisor juga.”

“Ketika pelaksanaan terkendala karena kegiatan lomba atau kedinasan, supervisi dilakukan dengan menggunakan rekaman video pembelajaran untuk tetap bisa diobservasi.”

Langkah ini menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara adaptif dan fleksibel. Fleksibilitas tersebut merupakan bagian dari implementasi supervisi yang responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lapangan (Glickman et al., 2018).

Dari sisi harapan, guru menginginkan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis kemitraan. Guru menekankan bahwa supervisi yang ideal adalah supervisi yang tidak bersifat menghakimi, melainkan mendukung perbaikan pembelajaran:

“Supervisi yang ideal tidak bersifat sebagai hakim, tetapi sebagai mitra dalam memperbaiki proses belajar mengajar.”

“Kalau supervisi dilakukan dengan pendekatan yang santai dan terbuka, kita jadi lebih nyaman menerima masukan dan tidak merasa tertekan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa hubungan profesional antara supervisor dan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi. Dalam pendekatan supervisi perkembangan, hubungan kolaboratif yang dilandasi kepercayaan menjadi kunci dalam mendorong keterbukaan dan efektivitas pembinaan (Glickman et al., 2018).

Keberhasilan supervisi kolaboratif di SDN Telaga Biru 1 tidak terlepas dari peran aktif kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam mengoordinasikan dan melaksanakan sebagian besar kegiatan supervisi. Peran tersebut diperkuat oleh keterlibatan dua guru senior sebagai *co-supervisor* yang memberikan perspektif kolegial dan lebih dekat dengan realitas pembelajaran di kelas. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan praktik *peer supervision* ini menciptakan suasana supervisi yang lebih terbuka, mengurangi kesan hierarkis, serta mendorong

terbentuknya budaya saling percaya di kalangan guru.

Dampak supervisi juga tercermin pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru menunjukkan perubahan dalam penggunaan bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan lingkungan belajar siswa. Perubahan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru berkontribusi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi dihadapkan pada tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan sekolah. Kondisi ini disikapi melalui penyesuaian jadwal yang disepakati bersama dalam forum rapat serta pemanfaatan ruang GTK sebagai media pengelolaan administrasi supervisi. Di sisi lain, pembagian peran antara kepala sekolah dan guru senior masih perlu terus dioptimalkan agar beban supervisi dapat terdistribusi secara lebih proporsional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif yang dilaksanakan melalui

rapat bersama, pemberian ruang kepada guru untuk menentukan indikator supervisi, serta pengelolaan administrasi secara sistematis merupakan strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Pendekatan ini relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari program berkelanjutan di sekolah, dengan memperluas keterlibatan guru senior sebagai fasilitator pembinaan.

Secara keseluruhan, supervisi akademik di SDN Telaga Biru 1 telah berkembang menjadi praktik yang partisipatif, reflektif, dan adaptif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai proses pengembangan profesional guru yang berlangsung secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, penerapan pendekatan supervisi kolaboratif di SDN Telaga Biru 1 terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Proses kolaboratif yang melibatkan perencanaan bersama, refleksi, dan

tindak lanjut telah menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek penguasaan materi, inovasi pengajaran, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi bukan lagi sebagai alat kontrol, melainkan sebagai mekanisme pemberdayaan yang membangun komunitas belajar di sekolah.

Rekomendasi bagi praktisi pendidikan mencakup pengintegrasian pendekatan ini dalam program pengembangan sekolah secara rutin, pelatihan supervisor untuk fasilitasi kolaboratif, serta evaluasi berkala menggunakan instrumen yang adaptif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap prestasi siswa dan replikasi di konteks sekolah lain. Secara keseluruhan, pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SDN Telaga Biru 1 sebagai model potensial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ansori, H., Juhairiah, J., Amalia, R., Mardiana, M., Utari, I. M., & Ramadhan, A. S. (2022). Validitas Bahan Ajar Materi Esensi Geometri untuk Mahasiswa Pendidikan

Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 75–85.

Andira, N., Noorhidayati, N., & Riefani, M. K. (2021). Kelayakan Buku Panduan Lapangan “Keanekaragaman Pohon di Lingkungan Kampus Universitas Lambung Mangkurat” sebagai Sumber Belajar Mandiri Konsep Keanekaragaman Hayati. *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 13(1), 19–30.

Arofah, L. (2022). Wacana Kesetaraan Gender Studi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 1(1), 44–59.

Darif, M., Sudadio, S., & Yuhana, Y. (2024). Implementasi supervisi kolaboratif dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 163–176.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.

Hairul, H. (2025). Penerapan Pendekatan Supervisi

- Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SDN Kuin Selatan 4 Banjarmasin Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(2), 28–45.
- Herlilawati, H. (2021). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Application of Collaborative Supervision Approach to improve Teacher Professional Competence. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 31–41.
- Irianti, N. (2022). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 3 Sedayu Kecamatan Turen Kabupaten Malang Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 23–29.
- Jumadianto, J. (2023). Penelitian Tindakan Sekolah Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 4 Balung Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 70–78.
- Lusinah, K. (2022). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Jeruklegi Kulon 06 Jeruklegi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 78–86.
- Putri, A. A., Rapisa, D. R., & Thaibah, H. (2021). Kolaborasi Volunteer dengan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Disabilitas*, 1(2), 22–28.
- Putrie, R. M., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rizky, M., & Setiawan, A. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 365–374.
- Riinawati, R. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan pada Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Berajah Journal*, 3(3), 463–470.
- Shandi, S. A. (2023, June). Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. In

- Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 6, No. 1, pp. 721–725).
- Sika, S. (2021). Penerapan Pendekatan Supervisi Akademik Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Tanah Merah. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 180–188.
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–74.
- Triastikowatie, E. (2022). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 3 Jepun Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 464–474.
- Widaty, C., Apriati, Y., & Hidayat, Y. (2022). Pengembangan dan peningkatan kemampuan organisasi dalam penanaman nilai religius pada mahasiswa anggota Unit Kerohanian Mahasiswa Muslim (UKMM) Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(4), 210–221.
- Yantinah, R. F. (2021). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 186 Sridadi. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 101–115.